

## PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI KAMPUNG EDUWISATA BHINNEKA BAGI SISWA SDN KEBON KOSONG 01 PAGI KEMAYORAN JAKARTA PUSAT

Nining Parlina , Pujo Widodo  
Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pertahanan  
[nparlina87@gmail.com](mailto:nparlina87@gmail.com) , [pujowidodo78@gmail.com](mailto:pujowidodo78@gmail.com)

### **Abstract**

*This Community Service Activity (P2M) aims to increase students' concern of SDN Kebon Kosong 01 Pagi Kemayoran Central Jakarta towards the environment. This increase in awareness is carried out edukasi through educational activities about the environment, then holding real practical activities for Students of SDN Kebon Kosong 01 Morning. Educational activities are first carried out to provide an understanding of knowledge or concepts about environmental education. Furthermore, practical activities are emphasized on aspects of students' skills and attitudes towards environmental concern.. Both activities are carried out in a package of fun and exciting activities outside the classroom (outing class). In addition, this activity is packed into activities to travel to agriculture, plantations, fisheries and farms that are designed into one in Kampung Eduwisata Bhinneka Kebon Kosong Central Jakarta. Thus elementary school students will enjoy the learning process, information search and real experience experience without feeling that they are actually learning. Hopefully elementary school students can love the natural environment and care more about the surrounding environment (awarness). The achievement of this purpose of devotion can be seen from the documentation in the form of event news and attendance absence, as well as photos of activities that show the enthusiasm of children. The products of this edutourism activity are students of SD Kebon Kosong 01 Morning can practice in school that can be in the form of planting trees, watering trees, caring for plants, making family medicinal plants (toga), micro-scale agricultural land, maintaining fish well, making compost and running waste banks and others related to environmental concern. Thus, the practices carried out directly and manifestly will bring a positive impact both from the way their pandang on the utilization of the environment and take good care of the natural environment.*

**Keywords:** Environmental Education, Village; Eduwisata, Bhinneka, Elementary School Students

### **Abstrak**

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa SDN Kebon Kosong 01 Pagi Kemayoran Jakarta Pusat terhadap lingkungan hidup. Peningkatan kepedulian ini dilakukan melalui kegiatan edukasi mengenai lingkungan hidup, kemudian mengadakan kegiatan praktik nyata bagi Siswa SDN Kebon Kosong 01 Pagi. Kegiatan edukasi terlebih dahulu dilakukan untuk memberikan pemahaman pengetahuan atau konsep mengenai pendidikan lingkungan hidup. Selanjutnya, kegiatan praktik lebih ditekankan pada aspek keterampilan dan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan. Kedua kegiatan ini dilakukan dalam satu paket kegiatan yang menyenangkan dan mengasikkan di luar kelas (outing class). Selain itu, kegiatan ini dikemas menjadi kegiatan berwisata ke pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan yang didesign menjadi satu di Kampung Eduwisata Bhinneka Kebon Kosong Jakarta Pusat. Dengan demikian siswa SD akan menikmati proses belajar, pencarian informasi dan pengalaman nyata yang dialami tanpa terasa bahwa mereka sebenarnya sedang belajar. Harapannya siswa SD dapat mencintai lingkungan alam dan lebih peduli kepada lingkungan sekitar (awarness). Tercapainya tujuan pengabdian ini terlihat dari dokumentasi berupa berita acara dan absen kehadiran, serta foto kegiatan yang menunjukkan antusias anak-anak. Produk kegiatan eduwisata ini adalah siswa SD Kebon Kosong 01 Pagi dapat mempraktikkan di sekolah yaitu dapat berupa menanam pohon, menyiram pohon, merawat tanaman, membuat tanaman obat keluarga (toga), lahan pertanian skala mikro, memelihara ikan dengan baik, membuat kompos dan menjalankan bank sampah dan lain-lain yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian praktik yang dilakukan secara langsung dan nyata akan membawa dampak positif baik dari cara pandang mereka terhadap pemanfaatan lingkungan dan merawat lingkungan alam ini dengan baik.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Lingkungan Hidup, Kampung, Eduwisata, Bhinneka, Siswa Sekolah Dasar

## 1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kota Jakarta selalu mengalami bencana banjir setiap tahunnya. Setiap tahunnya Jakarta mengalami kerugian yang sangat besar baik materiil maupun korban jiwa. Merujuk pada catatan detik.com dari berbagai sumber informasi, banjir di Jakarta rata-rata terjadi pada awal tahun. Sejak tahun 2012 banjir di Jakarta, ketinggian air mencapai 1,5 meter sampai 4 meter. Kedalaman air tertinggi yaitu pada tahun 2014 dan 2016 sekitar 4 meter (Nugroho, 2017). Namun, jika dilihat dari titik banjir lebih banyak pada tahun 2013 dan 2015 (BNPB, 2017).

Sementara pada awal tahun 2017, kedalaman air mencapai 1,5 meter. Mengutip data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terdapat 15 kecamatan yang mengalami dampak banjir (Nugroho, 2017). Berdasarkan data dari Jakarta Open Data, bulan kedua (Februari) tahun 2017 merupakan bulan terparah dari bulan-bulan lainnya. Terdapat 31 Kecamatan dan 67 Kelurahan yang mengalami dampak banjir (Jakarta Open Data, 2017).

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengungkapkan bahwa banjir yang terjadi di wilayah Jakarta dan sekitarnya disebabkan adanya curah hujan ekstrem. Senada dengan Anies Baswedan, banjir pada tahun 2017 yakni disebabkan curah hujan yang sangat tinggi sehingga hampir di setiap titik Kecamatan mengalami dampak banjir (Ariyanti, 2017).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan suatu upaya yaitu menyusun kebijakan dan perencanaan dalam melaksanakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana, salah satunya adalah Perencanaan Kontinjensi Banjir Provinsi DKI Jakarta, sesuai dengan ketentuan Pasal 17 ayat (3) PP. 21/2008 dilakukan pada kondisi kesiapsiagaan (Daerah, 2010). Mitigasi adalah dengan membuat peraturan pengaturan tata ruang, monitoring peruntukan lahan, sosialisasi kawasan banjir, normalisasi sungai, pelestarian hutan, perbaikan lereng, pembangunan saluran air (Utama & Naumar, 2015).

Permasalahannya, secara geografis, sebagian wilayah di DKI Jakarta memang sudah berada di bawah permukaan air. Selain itu, salah satu penyebab banjir adalah banyaknya pembangunan infrastruktur berat di Jakarta, seperti gedung bertingkat, perumahan di bantaran kali, jalan, dan jembatan. Beban berat akibat struktur tersebut membuat tanah di beberapa wilayah menurun drastis. Penyebab lain adalah pembuangan sampah di aliran badan air, sehingga air tidak bisa mengalir dengan lancar yang pada akhirnya mengakibatkan luapan air (Karuniastuti, 2014).

Melihat data, fakta dan permasalahan di atas Jakarta memang memiliki potensi bencana banjir yang sangat besar. Banjir tidak semata-mata dikarenakan faktor alam, namun faktor manusia juga sangat berkontribusi besar. Kebutuhan dan tuntutan ekonomi membuat faktor alam seringkali terganggu. Manusia mengeksploitasi alam sebesar-besarnya tanpa merehabilitasi lingkungan kerap terjadi. Selain itu, kepedulian masyarakat terhadap pembuangan dan pemilahan sampah kerap menjadi salah satu penyebab banjir. Ditinjau dari segi kualitas, kondisi perairan sungai di wilayah DKI Jakarta semakin menurun. Menurunnya kondisi tersebut salah satunya disebabkan karena pembuangan sampah ke sungai. Kegiatan pembuangan sampah ke sungai umumnya dilakukan oleh penduduk yang tinggal dan/atau beraktivitas di bantaran sungai (Indrawati, 2011).

Melihat fakta yang terjadi diperlukan suatu upaya preventif yaitu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Salah satu peningkatan kepedulian terhadap lingkungan dapat diterapkan dengan memberikan edukasi sejak dini bagi anak-anak sekolah dasar (SD). Edukasi harus diberikan guna memberikan pemahaman dan mampu berpikir serta bertindak cepat, tepat, dan akurat saat menghadapi bencana (Desfandi, 2014). Selain itu, adanya edukasi diharapkan terjadi pemahaman konsep dan penanaman sikap sejak dini untuk kesadaran menjaga lingkungan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pendidikan merupakan salah satu usaha penting dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang (Mulyana, 2009). Pendidikan lingkungan hidup merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok masyarakat dalam memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perlindungan dan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Senada dengan Mostowfi et al (2016) pendidikan lingkungan begitu penting dan anak-anak diharuskan untuk memahami masalah lingkungan pada usia dini. Sehingga, mereka dapat menumbuhkan perubahan positif di masa depan.

Dengan demikian diharapkan dari pendidikan dapat merubah perilaku dan sikap terutama bagi anak-anak SD dalam menjaga lingkungan sehari-hari. Perilaku dalam arti tindakan yang dilakukan seseorang dalam memanfaatkan lingkungannya, yang diwujudkan dengan dampak baik positif maupun negatif, sedangkan sikap yaitu suatu reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Berdasarkan kedua hal tersebut akan memunculkan perilaku masyarakat yang berwawasan lingkungan.

Seyogianya pendidikan bagi anak-anak diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan. Melalui kegiatan yang menyenangkan, pemahaman yang diberikan dapat mudah terserap. Pada dasarnya proses pendidikan yang berkualitas untuk menciptakan suasana di mana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (Basri, 2011). Oleh karena itu dalam penelitian pengabdian masyarakat ini memberikan pendidikan lingkungan hidup yang menyenangkan yaitu dengan membawa mereka ke Kampung Eduwisata Bhinneka.

Kampung Eduwisata Bhinneka merupakan tempat yang dibuat oleh masyarakat di Kelurahan Kebon Kosong Jakarta Pusat untuk memfasilitasi para warga dan lembaga pendidikan untuk peduli terhadap lingkungan. Dinamakan Kampung Eduwisata Bhinneka karena tempat tersebut diharapkan menjadi kampung yang tidak hanya dapat dijadikan pariwisata melainkan ada unsur pendidikan lingkungan yang diberikan. Biasanya membangun pariwisata dapat berdampak negatif bagi lingkungan karena mengharuskan banyak aktivitas. Untuk meminimalisasi dampak negatif atau resiko pembangunan industri pariwisata maka pembangunan pariwisata perlu dikembangkan sesuai keunikan dan kondisi wilayah yang ada (Susilawati, 2016). Namun dalam hal ini masyarakat di Kelurahan Kebon Kosong telah inisiatif membuat pariwisata yang justru mendukung akan kelestarian lingkungan. Selain itu, kata Bhinneka diartikan keberagaman agama, suku, budaya, dan ras boleh menjadi pengelola dan pengunjung di Kampung tersebut.

Selanjutnya, SDN Kebon Kosong 01 Pagi merupakan SD yang terdapat di wilayah satu Kelurahan yang sama dengan Kampung Eduwisata Bhinneka yaitu Kebon Kosong. Para

siswa tidak perlu jauh-jauh untuk belajar pertanian, perkebunan, dan peternakan. Apalagi di kota jarang sekali mereka menemukan persawahan, perkebunan dan peternakan. Oleh karena itu, hal ini sangat mendukung para siswa untuk belajar mengenai lingkungan yang mereka tidak dapatkan di ruang kelas. Ditambah pembelajaran ini sangatlah kontekstual sesuai dengan Kurikulum 2013.

Tujuan dari penelitian pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kepedulian siswa akan lingkungan hidup. Harapannya, pemahaman yang mereka dapatkan diimplementasikan di sekolah yaitu menerapkan kegiatan menyiram pohon, menanam jenis tanaman, membuat bank sampah, membuat perikanan dan lain-lain. Pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek kognitif, psikomotorik dan afektif akan sangat baik diterapkan bagi anak-anak. Kendatinya pembelajaran yang melibatkan ketiga hal tersebut dapat merubah perilaku. Perubahan tersebut membawa perubahan yang permanen baik karena perubahan perilaku berasal dari proses interaksi dengan lingkungan dan latihan.

### 3. METODE PELAKSANAAN (Materials and Method)

Metode pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Kampung Eduwisata Bhinneka ini menggunakan Survei dan Tindakan. Metode tersebut akan dijelaskan pada bagian berikut ini:

#### a. Survei Lapangan

Dalam pelaksanaan survei, seluruh tim melaksanakan tahapan berikut ini: (1) Survei lapangan langsung mendatangi Kepala Rukun Tetangga (RT) dan Pengelola Kampung Eduwisata Bhinneka (Bapak Lukman Hakim dan Bapak Joko), Jalan Komplek Angkasa Pura RT 014 RW 006 Kelurahan Kebon Kosong Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi kegiatan yang sering dilakukan di tempat tersebut serta sekaligus meminta izin mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bagi siswa SD di tempat tersebut. (2) Koordinasi dengan pihak Kampung Eduwisata Bhinneka dan kepala Rukun Tetangga (RT) untuk menentukan kesepakatan mufakat antara waktu dan tempat pelaksanaan eduwisata ini. (3) Survei Lapangan bertujuan untuk mendapatkan informasi sekaligus memberi informasi tentang serangkaian rencana pelaksanaan program Pengabdian ini yang disampaikan kepada guru, anak didik dan orang tua serta masyarakat khususnya yang terdapat di Kelurahan Kebon Kosong.

#### b. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan hasil survei, maka tim membuat perencanaan sebagai dasar melaksanakan kegiatan PKM meliputi: pengadaan alat dan bahan. Adapun alat dan bahan, yang dibutuhkan untuk PKM pada siswa sebagai berikut:

1. Alat : laptop, proyektor/infocus, layar proyektor, sound sistem, mikropon, pot kecil, skop, gunting.
2. Materi : Materi melalui media *power point* (PPT), video, bertani, berkebun, berternak, bank sampah, membuat pupuk kompos organik.
3. Bahan : bibit tanaman, tanah, makanan ikan, sampah organik dan nonorganik

4. Sumber Baca : Ringkasan Materi Pendidikan Lingkungan Hidup.
5. Cara Kerja : Merancang dan membuat materi pendidikan lingkungan hidup secara kontekstual yaitu secara pemahaman anak-anak diberikan pemahaman atau konsep dasar “pentingnya menjaga dan merawat lingkungan” melalui PPT dan video. Sedangkan untuk aspek keterampilan dan sikap, anak-anak diarahkan langsung ke sentra-sentra pertanian, perkebunan, peternakan, bank sampah dan pupuk kompos.

**c. Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan yang dilakukan seluruh Tim dalam kegiatan ini berupa penyampian konsep dan contoh pendidikan lingkungan hidup secara kontekstual dengan membawa anak-anak langsung praktik menanam padi dan jenis tanaman lainnya; menyiram tanama; memetik buah; memberi makan ikan, praktik membuat kompos organik, dan mengetahui cara mengelola bank sampah.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Results and Discussion)**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul “Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Kampung Eduwisata Bhinneka bagi Siswa Sekolah Dasar Kebon Kosong 01 Pagi”. PKM ini dilaksanakan di Kampung Eduwisata Bhinneka Kelurahan Kebon Kosong Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Adapun profil Kampung Eduwisata Bhinneka lebih lengkap dijelaskan di bawah ini :

**a. Luas Wilayah :** ± 11.000 M<sup>2</sup>

**b. Letak Wilayah :**

- Sebelah Utara : Jl. Dakota & Rusun Dakota
- Sebelah Timur : RT. 01 RW.09
- Sebelah Selatan : RT. 010 & RT. 011 RW. 08
- Sebelah Barat : Rumah Susun Boing



Gambar 1. Denah Kampung Eduwisata Bhinneka

**c. Potensi Wilayah Ruang Terbuka Hijau, Luas : 2.890 M<sup>2</sup> terdiri dari :**

Tabel 1. Luas Area Kampung Eduwisata Bhinneka

No	Area	Luas	Keterangan
----	------	------	------------



1.	Bank Sampah & Komposting	234 M <sup>2</sup>	Berdiri Tahun 2013
2.	Gedung Serba Guna	72 M <sup>2</sup>	Berdiri Tahun 2009
3.	Taman Aneka Tanaman Hias	112 M <sup>2</sup>	Berdiri Tahun 2010
4.	Lapangan Olahraga	312 M <sup>2</sup>	Berdiri Tahun 2005
5.	Kebun Bhinneka dan Kolam Gizi	1.120 M <sup>2</sup>	Berdiri Tahun 2017
6.	Kebun Rosella/Sudan Tea	448 M <sup>2</sup>	Berdiri Tahun 2011
7.	Taman Bermain Nanda Ceria	150 M <sup>2</sup>	Berdiri Tahun 2007
8.	Kebun Bibit, Sayuran dan Kolam	532 M <sup>2</sup>	Berdiri Tahun 2015

**d. Inovasi Kampung Eduwisata Bhinneka**

Adapun terdapat beberapa inovasi yang telah dibuat oleh tim Kampung Eduwisata Bhinneka dari hasil kebun yaitu dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Inovasi Kampung Eduwisata Bhinneka

**e. Struktur Organisasi Kampung Eduwisata Bhinneka**

Struktur organisasi Kampung Eduwisata Bhinneka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1.	Pelindung	Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat
2.	Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat</li> <li>2. Suku Dinas Kehutanan dan Pemakaman Kota Administrasi Jakarta Pusat</li> <li>3. Suku Dinas Pendidikan Jakarta Pusat</li> <li>4. Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Kota Administrasi Jakarta Pusat</li> <li>5. Suku Dinas Perindustrian dan Energi Jakarta Pusat</li> <li>6. Suku Dinas UMKM Kota Administrasi Jakarta Pusat</li> </ol>

		7. Suku Dinas IMK Kota Administrasi Jakarta Pusat 8. Camat Kecamatan Kemayoran 9. Lurah Kelurahan Kebon Kosong
3.	Pembina	1. Satlak KPKP Kecamatan Kemayoran 2. Satlak Kehutanan dan Pemakaman Kecamatan Kemayoran 3. Penyuluh Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Kecamatan Kemayoran 4. Ketua RW06 Kelurahan Kebon Kosong 5. Ketua RT 014 RW 006 Kelurahan Kebon Kosong 6. Jhody Aria Prabawa, SE, M.Si 7. Joko Sarjono, SE
4.	Pengelola : a. Ketua Umum b. Wakil Ketua c. Sekretaris d. Bendahara 1 e. Bendahara 2	Drg. Hj. Sri Suharningsih, M.Kes Hj. Wida Widiyani, S.Pd Trin Sulistyowati, SE Kristin Budiarti Hj. Mariyatun

Pelaksanaan PKM mengenai pendidikan lingkungan hidup bagi siswa SDN Kebon Kosong 01 Pagi dilakukan pada tanggal 27 Januari 2019. Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut :

a. **Edukasi Awal Mengenai Lingkungan Hidup**

Kegiatan ini berupa pemberian materi mengenai permasalahan lingkungan yang sedang terjadi di Indonesia dalam skala makro dan skala mikro di daerah Jakarta yang kaitannya dengan banjir. Kegiatan ini membangun pemahaman awal masalah yang sering terjadi di Jakarta dan bagaimana pemecahan masalahnya. Dengan demikian anak-anak dibangun rasa kepedulian dari masalah yang dihadapi (*sense of crisis*). Materi yang didukung dengan alat-alat berupa laptop, LCD, proyektor dan speaker. Penggunaan media ini membantu anak-anak untuk memahami kondisi lingkungan hidup di sekitar sesuai dengan keadaan sebenarnya. Selain itu ada demonstrasi langsung yang dipresentasikan oleh tim. Pelaksanaan program ini mendapat respon yang positif dari anak-anak. Terlihat dari peserta PKM yang turut aktif bertanya dan memberikan pendapatnya berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitar rumah dan sekolah. Antusiasme anak-anak bertanya dan diskusi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Pemberian Materi Awal Mengenai Lingkungan Hidup

**b. Edukasi Mengenai Daur Ulang Sampah**

Edukasi yang diberikan oleh Tim PKM beserta Bank Sampah ini menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis. Selanjutnya pengenalan hasil dari pengolahan sampah yang berbentuk barang-barang rumah tangga yang bernilai ekonomi tinggi seperti : tempat tisu, celengan, keset kaki, wadah minuman, tas, dll. Selain itu, bank sampah organikpun memiliki nilai ekonomis bagi para warga. Siswa menjadi antusias ingin mengumpulkan sampah. Kendatinya sampah yang dikumpulkan akan ditimbang dan diperhitungkan biaya per kilogram untuk dapat ditabung. Tim juga menjelaskan bahwa Kampung Eduwisata Bhinneka bekerjasama dengan pegadaian untuk tabungan emas. Berikut ini kerjasama kedua lembaga tersebut yang disaksikan oleh anak dapat dilihat dari gambar di bawah ini :



Gambar 4. Kerjasama Pegadaian dengan Kampung Eduwisata Bhinneka

**c. Edukasi Mengenai Pupuk Kompos**

Kegiatan ini dijelaskan secara lengkap (*detail*) kepada anak-anak terkait dengan proses awal sampai akhir pembuatan pupuk kompos organik. Anak-anak diajak langsung untuk mengumpulkan sampah organik awal, lalu mengaduk di tabung-tabung berikutnya, dan mengambil pupuk cair. Pada awalnya mereka merasa jijik karena di dalam pupuk terlihat banyak ulat dan bau tak sedap. Namun, karena melihat hasil dari pupuk tersebut manfaatnya luar biasa, anak-anak antusias bertanya. Berikut proses edukasi mengenai pupuk kompos dapat dilihat pada gambar di bawah ini :





Gambar 6. Edukasi Keterampilan Membuat Pupuk Kompos Organik

d. **Edukasi Mengenai Menanam Pohon dan Berkebun**

Kegiatan ini ingin menumbuhkan kesadaran anak-anak pentingnya menanam pohon. Mengingat ruang terbuka hijau di Jakarta sudah semakin sempit. Oleh karenanya diupayakan sedapat mungkin kita dapat menanam pohon walaupun dengan pot-pot kecil. Anak-anak tercerahkan dengan edukasi ini. Mereka berpikir walaupun tidak memiliki lahan yang luas, ternyata mereka masih dapat menanam melalui pot-pot kecil atau dengan cara hidroponik. Berikut kegiatan edukasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 8. Edukasi Keterampilan Menanam Pohon dan Berkebun

e. **Edukasi Mengenai Perikanan**

Kegiatan ini memberikan pemahaman dan keterampilan siswa untuk membuat perikanan dalam cara yang sederhana. Anak-anak memahami berapa kali sehari dalam memberi makan, membersihkan kolam, dan memisahkan telur ikan dari induknya, jenis ikan yang sesuai dengan kadar air dan sebagainya. Anak-anak sangat antusias dalam memberi makan ikan terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 9. Edukasi Perikanan

f. **Edukasi Mengenai Peternakan**

Kegiatan ini memberikan pemahaman bagaimana merawat hewan peternakan agar tidak terjadi penyakit seperti flu burung. Tidak hanya itu, anak-anak juga diberi keterampilan bagaimana membersihkan hewan ternak dan cara memberi makan hewan ternak yang baik. Anak-anak sangat antusias mendengarkan edukasi yang diberikan, melihat hewan-hewan ternak yang bersih dan sehat dan mencoba langsung membersihkan dan memberi makan. Berikut dapat dilihat kegiatan anak-anak pada gambar di bawah ini :



Gambar 10. Edukasi Peternakan

g. **Edukasi Mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

Kegiatan ini memberikan pemahaman jenis-jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat dimanfaatkan dan berkhasiat bagi kesehatan tubuh. Anak-anak juga dijelaskan bagaimana cara menanamnya dengan mudah. Berikut dapat dilihat aktivitasnya pada gambar di bawah ini :



Gambar 11. Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

**h. Edukasi Berdiskusi dengan Pengurus Setempat**

Kegiatan ini anak-anak diajak berdiskusi dengan pengurus setempat dan Pekerja Penanganan Sarana dan Prasarana Umum (PPSU) di tingkat Kelurahan. Anak-anak tampak serius tapi santai dan asik berdiskusi. Disamping para pengelola dan PPSU memberikan diskusinya dengan cara yang santai juga lucu sehingga anak-anak dapat menikmati jalannya diskusi. Berikut terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 12. Diskusi Anak- Anak dengan Pengelola dan PPSU

**i. Dokumentasi bersama**

Kegiatan ini adalah kegiatan penutup atau terakhir yaitu foro bersama anak-anak dengan tim dan pengelola serta foto orangtua murid yang mendampingi. Tampak mereka sangat senang sekali. Banyak ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan. Terlihat dari wajah mereka yang tidak merasa kelelahan. Mereka benar-benar-benar menikmati (*enjoy*) belajar di luar kelas (*outing class*) sekaligus sambil berwisata. Kegiatan ini merupakan kegiatan wisata yang menyenangkan, *enjoy full learning*, bermanfaat, murah meriah dan dekat dengan sekolah. Dengan demikian anak-anak tidak terlalu mengeluarkan biaya yang mahal untuk berwisata dan tentunya punya banyak pengalaman yang didapat. Terdengar dari mereka ingin sesegera mungkin menerapkannya di sekolah. Foto kebahagiaan bersama dapat dilihat pada gambar di bawah ini :





Gambar 13. Foto Anak-Anak Bersama dengan Tim



Gambar 14. Foto Orangtua Murid Bersama dengan Tim



Gambar 15. Foto Pengelola Bersama dengan Tim

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan Tim Peduli Lingkungan berjalan dengan lancar sesuai dengan target dan luaran yang telah direncanakan. Segala aktivitas yang meliputi pemberian materi tentang lingkungan hidup, edukasi daur ulang sampah, bank sampah, pembuatan pupuk kompos, menanam, berkebun, perikanan, peternakan, tanaman

obat keluarga (TOGA), dan evaluasi pemahaman peserta terlaksana dengan baik. Kegiatan yang dilaksanakan memberikan gambaran bahwa kegiatan ini membawa pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran terhadap lingkungan.

Adapun saran dalam kegiatan ini adalah adanya evaluasi dan observasi tindak lanjut terhadap dampak yang dihasilkan dari kegiatan PKM. Tim dan pihak sekolah bekerjasama untuk membuat program kaitannya dengan lingkungan hidup. Agar pemahaman dan keterampilan yang siswa dapatkan dari kegiatan PKM dapat diimplementasikan di sekolah.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, H. (2017). *Anies sebut penyebab banjir Desember 2017 & tahun ini berbeda*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/jakarta/anies-sebut-penyebab-banjir-desember-2017-tahun-ini-berbeda.html>
- Basri, M. (2011). *Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan. Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*. <https://doi.org/10.26618/ojip.v1i2.25>
- BNPB. (2017). *Seberapa Parah Banjir Jakarta pada Februari 2017?* Databoks.
- Daerah, P. (2010). *Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. 2016.
- Desfandi, M. (2014). *Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1261>
- Indrawati, D. (2011). *Upaya Pengendalian Pencemaran Sungai yang diakibatkan oleh Sampah. Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v5i6.692>
- Jakarta Open Data. (2017). *Data Rekapitulasi Kejadian Banjir Tahun 2017*. Data.Jakarta.Go.Id. <https://data.jakarta.go.id/dataset/rekapitulasi-kejadian-banjir-pertahun-2014/resource/5c8159de-db10-40e5-937b-f5f66ff5fb70>
- Karuniastuti, N. (2014). *Teknologi Biopori untuk Mengurangi Banjir dan Tumpukan Sampah Organik. Jurnal Forum Teknologi*.
- Mostowfi, S., Mamaghani, N. K., & Khorramar, M. (2016). *Designing playful learning by using educational board game for children in the age range of 7-12: (A case study: Recycling and waste separation education board game)*. *International Journal of Environmental and Science Education*.
- Mulyana, R. (2009). *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan. Jurnal Tabularasa PPS Unimed*.
- Nugroho, B. P. (2017). *Banjir Jakarta di 5 Tahun Terakhir*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-3429219/banjir-jakarta-di-5-tahun-terakhir>
- Susilawati, S. (2016). *Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat. Jurnal Geografi Gea*. <https://doi.org/10.17509/gea.v8i1.1690>
- Utama, L., & Naumar, A. (2015). *Kajian Kerentanan Kawasan Berpotensi Banjir Bandang dan Mitigasi Bencana pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Kuranji Kota Padang. Jurnal Rekayasa Sipil*.